

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

Agnes Monica¹, Resti Yulistia Muslim²

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: agnesputri633@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *corporate governance* terhadap kecurangan laporan keuangan. Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel akhir yang layak diobservasi adalah 64 perusahaan dengan total sampel sebanyak 145 perusahaan. Analisis yang digunakan adalah regresi logistik dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 25. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel karakteristik dewan komisaris dan karakteristik dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

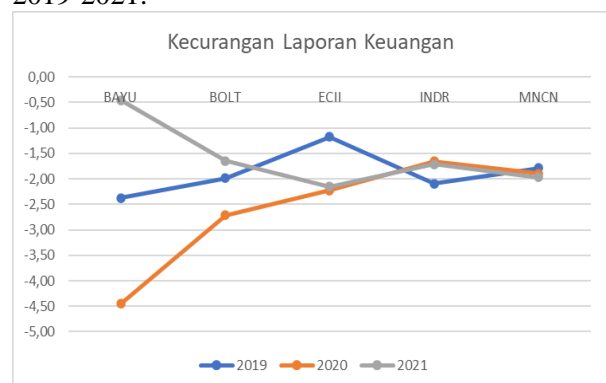
Kata Kunci : Karakteristik Dewan Komisaris, Karakteristik Dewan Direksi, Kecurangan Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yaitu catatan kegiatan keuangan, transaksi atau entitas yang menjelaskan performa korporasi secara keseluruhan. Informasi keuangan harus disajikan secara relevan, tepat dan disajikan dalam format yang terstruktur dan mudah dipahami. Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menyampaikan rincian tentang keadaan perusahaan, anggaran yang sebenarnya, arus kas, aturan akuntansi, serta hasil transaksi. Penyajian laporan keuangan harus mencakup informasi yang memungkinkan pengguna akuntansi untuk menilai tanggung jawab dalam pengambilan keputusan [1]. Pada umumnya kecurangan dalam laporan keuangan terjadi ketika perusahaan dengan sengaja menyajikan informasi yang tidak sesuai dengan kenyataan. Ini dapat terjadi dengan dua cara: pertama, perusahaan dapat "memperbesar" (*overstates*) pendapatan atau aset dalam laporan keuangan mereka; kedua, perusahaan juga bisa "memperkecil" (*understates*) kewajiban dan beban dalam laporan keuangannya [2]. Perbedaan antara kesalahan dan kecurangan terletak pada sifat tindakan yang menyebabkannya. Salah satu faktor yang membedakannya adalah apakah penyebab kesalahan laporan keuangan bersifat sengaja atau tidak disengaja [3]. Kecurangan laporan keuangan diukur dengan *Beneish M-Score*, dapat melihat apakah perusahaan terlibat dalam kecurangan atau tidak. Nilai *Beneish* digunakan untuk menentukan apakah ada indikasi kecurangan dalam suatu Perusahaan. Perusahaan yang nilai *Beneish M-*

Scorenya > dari -2,22 maka laporan keuangan terindikasi telah dimanipulasi, sebaliknya apabila nilai *Beneish M-Score* < dari -2,22 disimpulkan bahwa laporan keuangan terindikasi tidak dimanipulasi [4].

Berikut adalah grafik kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *consumer cyclicals* 2019-2021:



Perusahaan yang terdapat pada grafik memiliki nilai *Beneish M-Score* > -2,22 yaitu perusahaan BAYU tahun 2021 dengan nilai -0,46, BOLT tahun 2019 dengan nilai -1,99 dan tahun 2021 dengan nilai -1,64, ECII tahun 2019 dengan nilai -1,18 hingga tahun 2021 dengan nilai -2,15, INDR tahun 2019 dengan nilai -2,09 dan tahun 2020 dengan nilai -1,65 hingga tahun 2021 -1,71 dan perusahaan MNCN tahun 2019 dengan nilai -1,79 dan 2020 dengan nilai -1,90 hingga pada tahun 2021 dengan nilai -1,97 sehingga telah terjadi kecurangan.

corporate governance adalah mengacu pada kebijakan yang mengatur bagaimana manajemen, pemegang saham, kreditur, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya berinteraksi dengan sistem peraturan dan kontrol perusahaan. Mengontrol dan mengelola hubungan adalah tujuan tata kelola perusahaan untuk menghentikan kecurangan dalam strategi perusahaan dan menjamin bahwa kesalahan segera diperbaiki [2]. Dewan komisaris dan dewan direksi memiliki peran dalam mencegah kecurangan. Keberadaan dewan komisaris dan dewan direksi sangat utama dibutuhkan oleh perusahaan, karena dewan komisaris berperan mengawasi kebijakan perusahaan dan membantu direksi mencapai visi dan misi perusahaan [5].

METODE

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 145 perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sebanyak 64 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Jenis data penelitian ini adalah data sekunder. Data didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Variabel penelitian ini terdiri dari 8 variabel yaitu jumlah dewan komisaris diukur dengan menghitung seluruh anggota dewan komisaris, *gender* dewan komisaris diukur menggunakan *blau index*, usia dewan komisaris diukur dengan membagi antara dewan komisaris muda dengan total seluruh anggota dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris diukur dengan cara menghitung jumlah rapat dewan komisaris dalam setahun, jumlah dewan direksi diukur dengan menghitung seluruh anggota dewan direksi, *gender* dewan direksi diukur menggunakan *blau index*, usia dewan direksi diukur dengan membagi antara dewan direksi muda dengan total seluruh anggota dewan direksi, dan jumlah rapat dewan direksi diukur dengan cara menghitung jumlah rapat dewan direksi dalam setahun. Kecurangan laporan keuangan diukur menggunakan *Beneish M-Score*. Jika *Beneish M-Score* > -2,22 menunjukkan bahwa laporan keuangan terindikasi telah dimanipulasi. Sebaliknya, jika *Beneish M-Score* < -2,22, itu menunjukkan bahwa laporan keuangan terindikasi tidak dimanipulasi. Angka "1" untuk perusahaan yang melakukan kecurangan, sedangkan angka "0" untuk perusahaan yang tidak melakukan kecurangan [6].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS *statistics* 25 dan diperoleh ringkasan hasil yang terlihat pada Tabel 1 dibawah ini

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Logistik

Variabel	Koefisien Regersi	Sig.	Kesimpulan	Hipotesis
Constant	-0,575	0,429		
X1	0,044	0,705	Tidak signifikan	H1 Ditolak
X2	0,059	0,939	Tidak signifikan	H2 Ditolak
X3	0,769	0,207	Tidak signifikan	H3 Ditolak
X4	-0,022	0,660	Tidak signifikan	H4 Ditolak
X5	-0,025	0,832	Tidak signifikan	H5 Ditolak
X6	1,334	0,086	Tidak signifikan	H6 Ditolak
X7	-0,393	0,438	Tidak signifikan	H7 Ditolak
X8	0,020	0,352	Tidak signifikan	H8 Ditolak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan hasil bahwa variabel jumlah dewan komisaris memiliki koefisien sebesar 0,044 dengan nilai signifikan 0,705 Dapat disimpulkan bahwa jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh [7]. Variabel *gender* dewan komisaris memiliki koefisien sebesar 0,059 dengan nilai signifikan 0,939 dapat disimpulkan bahwa *gender* dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh [8]. Variabel usia dewan komisaris memiliki koefisien sebesar 0,769 dengan nilai signifikan 0,207. Dapat disimpulkan bahwa usia dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh [9]. Variabel jumlah rapat dewan komisaris memiliki nilai koefisien sebesar -0,022 dengan nilai signifikan sebesar 0,660. Dapat disimpulkan bahwa jumlah rapat dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh [10]. Variabel jumlah dewan direksi memiliki nilai koefisien sebesar -0,025 dengan nilai signifikan 0,832. Dapat disimpulkan bahwa jumlah dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh [11]. Variabel *gender* dewan direksi memiliki nilai koefisien sebesar 1,334 dengan nilai signifikan 0,086. Dapat disimpulkan bahwa *gender* dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh [12]. Variabel usia dewan direksi memiliki nilai koefisien sebesar -0,393 dengan nilai signifikan 0,438. Dapat disimpulkan bahwa usia dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil

penelitian ini didukung oleh [13]. Variabel jumlah rapat dewan direksi memiliki nilai koefisien sebesar 0,020 dengan nilai signifikan 0,352. Dapat disimpulkan bahwa jumlah rapat dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh [14].

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini adalah jumlah dewan komisaris, *gender* dewan komisaris, usia dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris, jumlah dewan direksi, *gender* dewan direksi, usia dewan direksi, dan jumlah rapat dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Diharapkan pada penelitian selanjutnya menambah periode pengamatan, menggunakan pengukuran kecurangan laporan keuangan yang lain seperti *F-Score* serta peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Kurniawan, L. Hutadjulu, and A. Simanjuntak, "Pengaruh manajemen laba dan corporate governance terhadap kecurangan laporan keuangan," *Jur. Akuntansi, Fak. Ekon. dan Bisnis Univ. Cenderawasih*, vol. 3, no. 1, pp. 36–46, 2020.
- [2] B. Shaqila, "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Tindakan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Publik di Indonesia," *J. Ilm. FEB Univ. Brawijaya*, vol. 9, no. 2, 2021.
- [3] O. Kardhianti and C. Srimindarti, "Pengaruh manajemen laba dan good corporate governance terhadap kecurangan laporan keuangan," *J. Ilm. Akunt. Dan Keuang.*, vol. 04, no. 01, pp. 27–39, 2021.
- [4] F. A. Rachmi, D. Supatmoko, B. Maharani, and J. Kalimantan, "Analisis Financial Statement Fraud Menggunakan Beneish M-Score Model Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi vol. VII, no. 1, pp. 7–12, 2020.
- [5] P. N. Sari and C. Husadha, "Pengungkapan Corporate Governance Terhadap Indikasi Fraud dalam Pelaporan Keuangan," *J. Ilm. Akunt. dan Manaj.*, vol. 16, no. 1, pp. 46–56, 2020.
- [6] Nursiam and H. Ghaisani, "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan," *Semin. Nas. Ahmad Dahlan Account. Fair*, pp. 1–17, 2021.
- [7] M. Syafitri, H. Ermaya, and A. Putra, "Dampak Corporate Governance, Financial Stability, dan Financial Target Dalam Kecurangan Laporan Keuangan," *J. AKUNIDA*, vol. 7, no. 1, pp. 44–59, 2021, [Online]. Available: <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- [8] K. A. Maula and A. Rakhman, "Pengaruh Board Diversity (CEO Wanita, CFO Wanita, Proporsi Dewan Komisaris Wanita, Proporsi Komite Audit Wanita) terhadap Pelanggaran Aturan Laporan Keuangan," *J. Account. Financ.*, vol. 3, no. 01, pp. 431–445, 2018.
- [9] B. H. Khotimah, A. Asrihapsari, and Bandi, "Pengaruh Faktor-faktor dalam Teori Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan BUMN Periode 2014-2018," *J. Akunt. dan Manaj. Mutiara Madani*, vol. 8, no. 2, pp. 157–174, 2020.
- [10] M. L. Subair, A. F. Abolarin, R. T. Salman, and A. T. Abdullahi, "Board Characteristics and The Likelihood of Financial Statement Fraud," *Copernican J. Financ. Account.*, vol. 9, no. 1, pp. 57–76, 2020.
- [11] N. N. Puteri and Reskino, "Fraudulent Financial Statements Analysis Using Hexagon Fraud Approach with Audit Committee as Moderating Variable," *Int. J. Bus. Manag. Invent.*, vol. 12, no. 1, pp. 35–48, 2023, doi: 10.35629/8028-12013548.
- [12] H. T. X. Nguyen, H. T. Pham, N. T. Dao, and N. T. Nguyen, "Impact of characteristics of the board of directors on the truthfulness of financial statement information of listed firms in Vietnam," *Cogent Bus. Manag.*, vol. 9, no. 1, 2022, doi: 10.1080/23311975.2022.2148870.
- [13] A. S. Hadijah, "Pengaruh Faktor Manajerial, Kepemilikan, Tekanan Eksternal dan Penghindaran Pajak terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan pada Perusahaan yang Tercatat di BEI," *J. Appl. Manag. Bus. Res.*, vol. 2, no. 2, pp. 136–141, 2022.
- [14] S. M. Salleh and R. Othman, "Board of Director's Attributes as Deterrence to Corporate Fraud," *Procedia Econ. Financ.*, vol. 35, no. 16, pp. 82–91, 2016.